

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia termasuk negara berkembang yang tidak lepas dari permasalahan tentang kemiskinan. Kemiskinan dalam ekonomi Islam merupakan kondisi yang muncul dari suatu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti melemahnya aktualisasi dalam potensi pada diri manusia itu sendiri, termasuk kondisi fisik dan psikis yang ada pada diri sendiri. Faktor eksternal berupa suatu kondisi alam, sosial dan struktural yang dapat menyebabkan kemiskinan. Dalam pandangan ekonomi islam kemiskinan adalah salah satu kenikmatan yang merupakan salah satu bentuk ujian hidup. Dengan mempunyai kemampuan dan potensi yang dimiliki harus diupayakan untuk menghindari dan jika kemiskinan itu tetap terjadi maka harus dihadapi dengan sabar, tawakal dan dibarengan dengan usaha untuk terhindar dari kemiskinan.<sup>2</sup> Kemiskinan adalah masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulangi masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga preferensi, nilai dan politik. Kemiskinan itu sendiri beragam mulai dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga

---

<sup>2</sup> M. Sa'ad Ibrahim, *Konsep Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Malang : UIN Press, 2007), hlm. 8.

pengertian yang lebih luas yang memasukan aspek sosial dan moral. Kemiskinan ditandai dengan keterbelakangan yang meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat (1) memperoleh pekerjaan yang layak, (2) hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum, (3) hak rakyat untuk memperoleh rasa aman, (4) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup, (5) hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik dan pemerintahan, (6) hak rakyat untuk berinovasi, (7) hak rakyat menjalankan hubungan spritualnya dengan Tuhan, dan (8) hak rakyat untuk berpartisipasi dalam menata dan mengelola pemerintahan dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam Ekonomi Islam kemiskinan itu diperangi dengan menganjurkan setiap muslim agar tidak bergantung kepada orang lain. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* menganjurkan setiap muslim agar bekerja dengan tangannnya sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka inginkan. Kebutuhan tersut terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pandangan Islam kekayaan dan peningkatan merupakan suatu tujuan yang penting namun bukan tujuan akhir, melainkan sekedar tujuan sementara. Kekayaan bukanlah tujuan pokok atau sasaran utama manusia dimuka bumi melainkan sarana bagi seseorang muslim dalam mejalankan perangnya sebagai khalifah. Dimana ia wajib memafaatkan kekayaan tersebut. Jadi peningkatan kekayaan itu tujuan utama manusia sebagai khalifah dimuka bumi, adalah sarana terbaik di akhirat. Dalam hal ini orang yang mengabaikan dan

---

<sup>3</sup> Ali Khomsan, dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015),hlm.1.

meninggalkan dunia tidak masuk dalam naungan Islam.<sup>4</sup> Islam juga memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan semakin marajalela maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah SWT dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Rasulullah SAW menjelaskan bagaimana bahayanya kemiskinan (kefakiran), bahkan beliau menggambarkan bahwasannya kefakiran mendekati kekufuran.<sup>5</sup>

Kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini khususnya wilayah Jawa Timur kabupaten kota terpilih berdasarkan wilayah kerja Bank Indonesia Kediri yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kota Kediri, Kota Blitar Dan Kota Madiun. Bahwa jumlah penduduk miskin mengalami penurunan meskipun ada 2 daerah yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Dari tabel dapat memicu masalah ketidakstabilan yang mempengaruhi jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran.

---

<sup>4</sup> Firman Setiawan dan Iswatul Hasanah, *Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam*, Jurnal DINAR Ekonomi Syariah Vol.11, No.1, 2016, hlm.1.

<sup>5</sup> Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Vol.8, No.2, 2017, hlm.179.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota Terpilih di Provinsi**  
**Jawa Timur**  
**Tahun 2014-2018**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Pacitan	88.90	92.08	85.53	85.26	78.64
Kab. Ponorogo	99.90	103.22	102.06	99.03	90.22
Kab. Trenggalek	90.00	92.17	91.49	89.77	83.50
Kab. Tulungagung	89.00	87.37	84.35	82.80	75.23
Kab. Blitar	116.70	114.12	113.51	112.93	112.40
Kab. Kediri	196.80	199.38	197.43	191.08	177.20
Kab. Nganjuk	136.50	132.04	127.90	125.52	127.28
Kab. Madiun	81.20	84.74	85.97	83.43	77.75
Kab. Magetan	74.00	71.16	69.24	65.87	64.85
Kota Kediri	22.10	23.77	23.64	24.07	21.90
Kota Blitar	9.80	10.04	9.97	11.22	10.47
Kota Madiun	8.50	8.55	9.05	8.70	7.92

Sumber : Badan Pusat Statistik (Susenas Maret)

Suatu wilayah yang terdapat jumlah penduduk miskin banyak dengan perekonomian yang kurang dapat memicu timbulnya kemiskinan. Jumlah penduduk yang tinggi dengan diimbangi penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dapat menyerap penduduk usia kerja namun jika jumlah penduduk yang tinggi tidak imbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan akan meningkatnya kemiskinan dalam suatu daerah. Penduduk adalah semua orang baik warga Negara Indonesia maupun warga Negara Asing yang tinggal dan menetap di dalam suatu wilayah kesatuan Republik Indonesia serta tunduk atau taat kepada hukum dan adat atau budaya yang berlaku di dalam wilayah Republik Indonesia. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh kelahiran (*fertilitas*) dan kematian (*mortalitas*).<sup>6</sup>Jumlah penduduk yang besar dapat mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Srilus Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk ( Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2016), hlm.50.

potensi pembangunan yang besar. Peningkatan penduduk yang besar tanpa adanya peningkatan kesejahteraan akan menimbulkan suatu bencana atau masalah terhadap program-program pembangunan.<sup>7</sup> Dalam Ekonomi Islam konsep kependudukan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan karena hal ini menyangkut manusia yang pada dasarnya diturunkan ke bumi sebagai seorang khalifah/pemimpin. Salah satu bukti bahwa masalah kependudukan dan segala aspeknya menjadi sebuah konsen islam adalah berbagai macam hal tentang kehidupan manusia dalam kitab Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam mengurangi kemiskinan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keceerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>9</sup> Tingkat pendidikan telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang melalui terciptanya angkatan kerja yang produktif, tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas dan terciptanya kelompok pimpinan yang terdidik untuk mengisi lowongan jabatan. Dengan tersedianya berbagai program pendidikan untuk membina sikap-sikap modern. Negara berkembang mengakui dan

---

<sup>7</sup> Kartomo Wirosuhardjo, *Buku Pegangan Bidang Kependudukan*, ( Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000 ), hlm.7.

<sup>8</sup> Cholil Nafis, *Kependudukan Perspektif Islam*,(Jakarta : Mitra Abadi Press, 2011), hlm.65.

<sup>9</sup> UU-Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003

mempercayai bahwa pendidikan merupakan kunci utama menuju pembangunan nasional.<sup>10</sup>

Dalam Ekonomi Islam pendidikan merupakan hal yang fundamental dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan adalah seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Serta tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk mencari ilmu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan suatu pendidikan. Tujuan pendidikan dalam islam adalah beribadah kepada Allah SWT. Islam memberikan ruang kepada setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan karena dengan pendidikan yang baik manusia itu dapat mengelola dan menciptakan teknologi yang tidak dapat diciptakan oleh makhluk lain, sehingga dengan ilmu pengetahuan manusia mempunyai ilmu dan makhluk paling sempurna.<sup>11</sup> Pendidikan yang diajarkan oleh Islam adalah untuk menjadikan amal saleh mendarah daging dalam diri muslim, sehingga kerusakan diatas bumi tidak akan terjadi seperti korupsi. Untuk mencapai kehidupan yang ideal dalam pendidikan harus ada *basic* yang akan membuat manusia atau peserta didik bisa menjalani hidup dengan baik, memuliakan atau menghargai hidup dan bisa menghantarkan kehidupan yang bermakna. Allah SWT mengajarkan manusia tentang *al – bayan* yang terdapat dalam QS.Al-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut;

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

---

<sup>10</sup> Santi R. Siahaan,dkk, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Medan : Universitas HKBP NOMMENSEN, 2001),hlm.214

<sup>11</sup> Akhmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam*,(Jakarta : AMP Press, 2014), hlm.42.

Artinya : “(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”<sup>12</sup>

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa subjek pendidikan adalah seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna karena diberikan akal yang dapat mengangkat derajat manusia.<sup>13</sup> Manusia adalah makhluk yang efisien dalam menyampaikan gagasan-gagasannya kepada individu lain melalui ekspresi verbal. Manusia juga mempunyai kemampuan untuk merumuskan konsep. Allah SWT juga memberikan fasilitas berpikir, sebab konsep memungkinkan manusia melakukan analisis apa yang dipikirkannya. Gagasan manusia yang dalam kemampuannya dengan gagasan-gagasan dan konsep yang dicapai.<sup>14</sup>

Selain jumlah penduduk dan pendidikan, pengangguran dapat menimbulkan kemiskinan. Pengangguran dalam suatu wilayah itu dapat terjadi karena jumlah penduduk yang terlalu tinggi sedangkan lapangan kerja kurang memadai. Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Pengangguran yang tinggi dapat memberikan dampak sosial yang tidak baik seperti akan meningkatnya tindak kriminal dan pelanggaran moral.<sup>15</sup> Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

---

<sup>12</sup> Muhamad Makmun Abha, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal AL-AFKAR Vol.II, No.II, 2013, hlm.28.

<sup>13</sup> <https://agrufin.blogspot.com/2016/05/v-behaviorurdefaultvmlo19.html>, diakses pada 18 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

<sup>14</sup> Muhamad Makmun Abha, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ... hlm.28.

<sup>15</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, ( Yogyakarta : DEEPUBLISH : 2018 ), hlm.120

Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.<sup>16</sup>

Dengan tegas Ekonomi Islam menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan cerdas. Bahkan Islam menilai bekerja merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah SWT, sehingga bekerja dinilai sebagai bentuk ibadah karena dengan bekerja berarti seseorang telah mempotensikan sumber daya alam yang disediakan oleh Allah SWT. Sebaliknya jika menganggur berarti menyia-nyiakan amanah Allah SWT. Allah SWT mengajarkan muslim untuk optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motivasi meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai serta beriman kepada Allah SWT. Segala urusan untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri dalam Islam sudah dijelaskan yang menunjukkan bagaimana cara manusia itu untuk memenuhi semua kebutuhannya.<sup>17</sup> Jadi manusia dalam ekonomi Islam itu tidak hanya dituntut bekerja keras dan cerdas saja namun harus berfikir dan bertindak secara kreatif untuk menghasilkan sumber rezeki untuk kehidupannya. Umat Islam diharuskan untuk bekerja seperti pada ayat Al-Qur'an surat an-Naba ayat 11 sebagai berikut.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Gatningsih dan Eko Sutrisno, *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, ( Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017 ), hlm.103.

<sup>17</sup> Moh. Subhan, *Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*, JES Vol.3, No.1, 2018, hlm.23.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat An-Naba ayat hlm.582.



وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya : “Dan Kami jadikan siang hari sebagai (waktu) mencari kehidupan”

Terdapat juga dalam hadis sebagai berikut, Dari Abu Huraira ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Lebih baik seseorang bekerja dengan mengumpulkan seikat kayu bakar dipunggungnya dibanding dengan seseorang yang meminta-minta (mengemis) lantas ada yang memberi atau enggan memberi sesuatu padanya”(HR Bukhari No 2074).<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam ini penulis mengangkat judul **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH KABUPATEN KOTA TERPILIH DI JAWA TIMUR”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk yang banyak akan menyebabkan kemiskinan semakin tinggi.
2. Dalam bidang pendidikan harus diperhatikan karena pendidikan itu sangat penting dalam mengatasi kemiskinan untuk menunjang kehidupan yang lebih layak.

---

<sup>19</sup> <https://www.pzu.or.id/islam-anti-pengangguran/> diakses pada 18 Juli 2020 pukul 11.25 WIB.

3. Pengangguran yang cukup banyak tanpa diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai akan menyebabkan kemiskinan.

### **C. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini dibuat untuk memfokuskan pada permasalahan penelitian yang akan dibahas. Terdapat rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilihat berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan dan rumusan masalah yang disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan dapat membawa manfaat atau kegunaan, antara lain :

## 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Syariah.

## 2. Praktis

### a) Peneliti selanjutnya atau peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya secara lebih detail terkait dengan penelitian yang sama dalam penelitian ini.

### b) Bagi IAIN Tulungagung ( Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam )

Hasil dari penelitian ini sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan informasi untuk menambah wawasan keilmuan secara teori dan praktik, khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Ekonomi Syariah.

### c) Bagi pemerintah Jawa Timur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam memahami pengaruh umlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan, sehingga dapat dijadikan solusi pengentasan kemiskinan dimasa yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup meliputi jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan. Populasi dalam penelitian ini pada kabupaten kota terpilih di Jawa Timur.

Untuk memusatkan penelitian pada permasalahan dan untuk mencegah terlalu meluasnya pembahasan yang dapat mengakibatkan terjadinya kekliruan pandangan terhadap kesimpulann yang dihasilkan, dalam hal ini dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai beriku :

1. Peneliti mengambil objek penelitian di kabupatenkota terpilih di Jawa Timur.
2. Populasi dan sampel.
3. Peneliti fokus pada permasalahan jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

- a) Kemiskinan adalah kurangnya suatu pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Kemiskinan itu terjadi biasanya ketidakmerataan terhadap sumberdaya ekonomi.<sup>20</sup> Kemiskinan itu merupakan konsep kemampuan memeuhi kebutuhan dasar seseorang untuk hidup secara normal. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan.<sup>21</sup> Kemiskinan sebagai sebuah keadaan yang menggambarkan bahwa pendapatan yang diperoleh sekelompok penduduk di sebuah kawasan atau wilayah dalam suatu waktu tertentu tidak memenuhi standar kebutuhan minimum. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara otomatis mengurangi kemiskinan penduduk, jika

---

<sup>20</sup> Josep, *Konsep dan Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, ( Jakarta : INDOCAMP, 2018 ), hlm.7

<sup>21</sup> Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasikasi Orang Miskin*, ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015 ), hlm. 11.

tidak disertai dengan pemerataan distribusi pendapatan.<sup>22</sup> Dalam Ekonomi Islam kemiskinan terdapat dalam Al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 60, sebagai berikut;

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir-fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.<sup>23</sup>

- b) Penduduk adalah suatu sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terikat oleh beberapa aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terus – menerus. Jumlah penduduk adalah keseluruhan yang berada di wilayah tertentu dan pada waktu tertentu. Jumlah penduduk disuatu wilayah sangat penting diketahui, karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Jika jumlah penduduk tidak diketahui, maka pembangunan tidak mungkin dapat direncanakan. Pembangunan dirancang untuk, oleh dan bagi penduduk.<sup>24</sup> Dalam Ekonomi Islam terdapat dalam Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 96 yang berbunyi,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya :”Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata

<sup>22</sup> Srilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*, ( Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2016 ), hlm.125

<sup>23</sup> Al-Qur'an terjemah Surat at-Taubah ayat 60

<sup>24</sup> Noor Said, *Dinamika Penduduk*, ( Semarang : ALPRIN, 2019 ), hlm.22.

mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siska mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>25</sup>

- c) Pendidikan adalah suatu upaya yang sistematis untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif. Pendidikan membuat orang menjadi memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>26</sup> Kualitas pendidikan penduduk diukur dari jenjang pendidikan yang berhasil diselesaikan serta persentase angka melek huruf. Kualitas pendidikan juga bisa diukur dari banyaknya angka putus sekolah pada anak – anak usia produktif. Tingkat pendidikan penduduk yang rendah menyebabkan pembangunan menjadi terhambat dan keterbatasan penguasaan teknologi masyarakat di suatu daerah. Dengan tingkat pendidikan rendah, penduduk akan sulit mengetahui berbagai penemuan baru dan mempersulit penguasaan teknologi yang bisa memudahkan pekerjaan.<sup>27</sup> Dalam Ekonomi Islam pendidikan juga dijelaskan pada al-Qur’an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Al-Qur’an terjemah surat al-A’raf ayat 96.

<sup>26</sup> Srilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*, ( Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2016 ), hlm.7

<sup>27</sup> Nova Tri Pamungkas, *Permasalahan Penduduk*, ( Klaten : CEMPAKA PUTIH, 2019), hlm.4.

<sup>28</sup> Al-Qur’an Surat Al-Alaq ayat 1-5

- d) Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.<sup>29</sup> Pengangguran itu suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum memperolehnya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.<sup>30</sup> Dalam Ekonomi Islam pengangguran dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 273 ini yang berisis tentang tidak berusaha, sebagai berikut,

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ  
أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ  
بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”.<sup>31</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a) Dalam Ekonomi Islam kemiskinan itu bukanlah sebuah takdir namun masalah individu itu sendiri. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan itu suatu kondisi

<sup>29</sup> Rossanto Dwi Handoyo, *Ekonomi Sumber Daya Manusia ( edisi 2)*, ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018 ), hlm.24

<sup>30</sup> Gatningsih dan Eko Sutrisno, *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, ( Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017 ), hlm.104.

<sup>31</sup> Al-Qur'an terjemah Surat Al-Baqarah ayat 273.

yang berada dibawah garis standar kebutuhan. Standar kebutuhan kurang atau rendah seperti kekurangan dalam hal materi pada sejumlah golongan dibandingkan standar kebutuhan pada umumnya yang berlaku pada masyarakat.<sup>32</sup>

- b) Penduduk menurut Ekonomi Islam merupakan salah satu bukti bahwa manusia diturunkan ke bumi sebagai khalifah yang dalam aspek dan konsep islam. Jumlah penduduk dari suatu wilayah harus diketahui jumlahnya karena sebagai dasar perencanaan kedepannya.<sup>33</sup>
- c) Pendidikan dalam Ekonomi Islam adalah pendidik yang seimbang antara kehidupan di dunia dan kehidupan diakhirat yang bertujuan untuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri kita agar tercipta kreativitas yang bagus untuk membina sikap modern.<sup>34</sup>
- d) Dalam Ekonomi Islam tidak mengenal pengangguran tapi hanya saja manusianya yang malas. Ekonomi Islam dengan tegas menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan cerdas yang mana itu merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena bekerja itu juga merupakan ibadah.<sup>35</sup>

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Wildana Wagadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm.9.

<sup>33</sup> Cholil Nafis, *Kependudukan Perspektif Islam*, (Jakarta : Mitra Abadi Press, 2011), hlm.66.

<sup>34</sup> Akhmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMP Press, 2014), hlm. 46.

<sup>35</sup> Moh. Subhan, *Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*, JES Vol.3, No.1, 2018, hlm. 24.



## **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

## **2. Bagian Utama**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut :

### **a. BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

### **b. BAB II Landasan Teori**

Pada kajian ini terdiri dari yaitu teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel / sub variabel kedua dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **c. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

### **d. BAB IV Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian dan temuan penelitian.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian dengan teori.

f. BAB VI Penutup

Dalam bab ini penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

Dalam bagian akhir ini terdiri dari yaitu daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.